

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS VIIA SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023 DI SMP NEGERI 15 DEPASAR

I Gusti Putu Wisma Putra
SMP Negeri 15 Denpasar
Email: wismaputra3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 15 Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan kepribadian siswa kelas VII A Semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun ajaran 2022/2023 dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini mencakup topik-topik Kelas VII Semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun ajaran 2022/2023. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes prestasi akademik, sedangkan analisisnya menggunakan analisis deskriptif. Setelah dilakukan analisis seluruh data diperoleh bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun ajaran 2022/2023 diperoleh dari nilai Rata-rata awal sebesar 74,74 dengan skor rata-rata 74,74. Tingkat penyelesaian pemagangan di perguruan tinggi meningkat sebesar 15,79% menjadi 78,00 dengan tingkat penyelesaian pemagangan sebesar 63,16%. Hasil siklus II seluruhnya melebihi kriteria yang ditetapkan sesuai indikator keberhasilan belajar yaitu dengan nilai rata-rata 84,74 dan tingkat ketuntasan belajar 94,74%. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan kepribadian siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun ajaran 2022/2023. .

Kata kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning, Prestasi Belajar

ABSTRACT

This classroom action research was carried out at SMP Negeri 15 Denpasar. The purpose of this study was made to improve learning achievement in Hinduism and Moral Education in the class VII A SMP N 15 Denpasar, in the first semester of academic year 2022/2023 by applying the problem-based learning model. This research involved subjects in the class VII A SMP Negeri 15 Denpasar in the academic year 2022/2023. Data from this study were collected by learning achievement tests, while the analysis used descriptive analysis. After analysing all the data, an increase in learning achievement in Hinduism Education was obtained in the class VII A SMP Negeri 15 Denpasar, in the first semester of academic year 2021–2022. From the beginning, the average value reached 74.74 with a complete study of 15.79%; increasing in the first cycle, it becomes 78.00 with a complete study of 63.16%. The results of the second cycle turned out to have exceeded the criteria proposed according to the indicators of research success, namely an average of 84.74 with study completion reaching 94.74%. On the basis of the data acquisition, the researcher concluded that the application of the problem-based learning model could improve learning achievement in Hinduism and Moral Education in the class VII A SMP Negeri 15 Denpasar, in the first semester of academic year 2022/2023

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Menurut ketentuan Kementerian Pendidikan Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012: 2), tugas guru pendidikan agama dan moral Hindu adalah membantu siswa memperoleh: (1) Pendidikan agama Hindu dan pengetahuan moral, termasuk konsep dan hubungan antar konsep, (2) Kemampuan penalaran; (3) Kemampuan pemecahan masalah; (4) Kemampuan mengkomunikasikan pikiran dan gagasan; (5) Sikap menghargai peranan pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dalam kehidupan. Selama proses pembelajaran di kelas, guru dan siswa menghadapi banyak permasalahan. Siswa merasa malas terhadap proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama hindu dan karakter karena siswa merasa bosan pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi siswa kelas VII A SMP Negeri 15 Denpasar semester I tahun pelajaran 2022/2023 mempunyai permasalahan dalam pembelajaran yaitu rendahnya prestasi akademik pada pendidikan agama dan karakter hindu yang masih tertinggal jauh dari siswa kelas VII A SMP Negeri 15 Denpasar. tujuan yang ditentukan oleh KKM. , yaitu 80 poin. Nilai rata-rata mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan Kekhususan semester I SMP Negeri 15 Denpasar VII A tahun ajaran 2022/2023 adalah 74,74, dan angka ketuntasan belajar hanya mencapai 15,79%. Hal ini disebabkan karena model pengajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah. Kekurangan metode ceramah adalah guru tidak dapat mengontrol pemahaman siswa terhadap penjelasan. Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa Kelas VII A semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun ajaran 2022/2023, maka akan diterapkan model pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan praktis sebagai latar belakang agar siswa dapat mempelajari kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta diharapkan dapat memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan secara aktif. Siswa banyak bertanya dan bertukar pikiran dengan temannya, hal ini menunjukkan siswa lebih termotivasi dalam belajar dan terdapat unsur kerjasama. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan ciri-cirinya.

B Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul pertanyaan apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi akademik pendidikan agama Hindu dan pendidikan karakter pada siswa Kelas VII A semester I SMP Negeri 15 Denpasar Denpasar . tahun ajaran 2022/2023? Dari rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Hindu dan karakter dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa Kelas VII A semester I SMP Negeri 15 Denpasar.

Arends (Nurhayati Abbas, 2000: 12) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memecahkan masalah nyata dalam cara siswa belajar, memungkinkan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi, menjadikan siswa mandiri dan meningkatkan kemampuannya. kemampuan. kepercayaan diri mereka sendiri. Ward, 2002: Stepien, dkk., 1993 mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa memecahkan masalah melalui berbagai tahapan metode ilmiah, sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah pada saat

yang sama.

Menurut Kamdi (2007:77), model pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai model pembelajaran dimana siswa berusaha memecahkan masalah melalui beberapa tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus waktu, siswa harus memiliki keterampilan pemecahan masalah.

Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk mempelajari kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta terus memperoleh pengetahuan dan konsep penting dari kursus atau bahan pembelajaran. Ketika siswa menghadapi masalah-masalah ini, mereka mulai menyadari bahwa masalah tersebut dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, model pembelajaran berbasis masalah ini merupakan model pembelajaran yang kreatif dan dapat memberikan kondisi belajar yang positif bagi siswa, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan masalah sekaligus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah juga mempunyai fungsi merangsang siswa berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:895), keberhasilan akademik adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan hasil tes atau nilai yang dinilai oleh guru. Sedangkan Suryabrata (2002:324) berpendapat bahwa nilai dalam rapor merupakan rumusan akhir yang diberikan guru tentang kemajuan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu. Wjs. Poerwadarminta (1996) berpendapat bahwa keberhasilan adalah hasil yang dicapai (berbuat, berbuat, dan sebagainya). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan adalah suatu hasil yang dicapai secara memuaskan sebagai penilaian terhadap perkembangan seorang siswa. dan kemajuan penguasaan materi pembelajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum

Menurut Abin Syamsuddin Makmun (2003: 430), "keberhasilan akademik adalah suatu kapasitas nyata (real ability) yang menunjukkan aspek-aspek keterampilan yang dapat ditunjukkan dan segera. diperiksa secara akurat. Nah, dengan kata lain, keberhasilan belajar adalah kemampuan seseorang dalam menguasai suatu permasalahan setelah melewati ujian tertentu. Sedangkan menurut Rachman Natawidjaya (1998) mengatakan: "Jika siswa menguasai materi diatas 75% maka dapat dikatakan hasil belajarnya sangat tinggi. Jika penguasaan materi oleh siswa mencapai 60-75% maka hal ini menunjukkan tingkat belajar yang sedang, namun jika penguasaan materi oleh siswa dibawah 50% maka hal ini menunjukkan tingkat belajar yang rendah.

Berdasarkan definisi yang diberikan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan akademik adalah hasil atau tingkat kompetensi seseorang setelah melaksanakan proses pembelajaran. Tingkat belajar seseorang tergantung pada derajat keberhasilan mempelajari materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor setiap mata pelajaran setelah melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah dilakukan penilaian. Hasil penilaian dapat menunjukkan apakah prestasi akademik seorang siswa tinggi atau rendah. Teori-teori yang disajikan memberikan panduan mengenai keakuratan perumusan hipotesis. Hipotesis yang diajukan adalah apabila model pembelajaran berbasis masalah diterapkan sesuai langkah dan prosedur yang benar maka dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan dan kepribadian beragama Hindu siswa kelas

VII A pada pembelajaran semester I SMP Negeri 15 Denpasar Tahun 2022 ./Tahun Pelajaran 2023.

METODE

Lokasi pencarian di SMP Negeri 15 Denpasar. Siswa sekolah ini senang belajar karena lingkungan sekolah sangat bersih, meja dan kursi di setiap kelas ditata dengan sangat baik, dan lantai sangat bersih karena petugas kebersihan setiap saat membersihkannya. Subjek penelitian ini adalah siswa semester 1 VII A SMP Negeri 15 Denpasar tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 19 siswa. Peneliti mengidentifikasi kelas ini sebagai subjek karena melihat permasalahan kurang memadainya pembelajaran tentang pendidikan agama Hindu dan budi pekerti agama. Tujuan pengumpulan data penelitian, dalam penelitian ini tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan karakteristik siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Timeline penelitian ini adalah bulan Juli sampai dengan Oktober 2023.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengkaji hasil belajar. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat rentang kelas dan menyajikannya dalam tabel dan grafik. Guru sebagai peneliti harus menentukan tingkat ketercapaian hasil pelaksanaan tindakan, yang menandakan penelitian terhenti dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya atau disebut tanda keberhasilan.

Pada penelitian ini ditetapkan bahwa mahasiswa Semester I memperoleh nilai rata-rata 80 dan mahasiswa Semester II memperoleh nilai rata-rata 80 dengan tingkat penyelesaian angkatan tiap semester sebesar 90%.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Awal

Data yang diperoleh pada kegiatan awal menunjukkan 3 siswa (15,79%) dari 19 siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun ajaran 2022/2023 mendapat nilai sesuai KKM. Dan cukup banyak siswa yaitu 16 siswa (84,21%) dari total 19 siswa di kelas ini yang memperoleh nilai KKM lebih rendah. Kegagalan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Kami sebagai guru Kelas VII A Semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun ajaran 2022/2023 akan melakukan perubahan untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi akademik pendidikan dan karakter keagamaan umat Hindu.

Deskripsi Siklus I Perencanaan I

Selama siklus perencanaan ini, saya akan mengevaluasi metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Buatlah rencana implementasi. Kembangkan rencana bisnis. Konsultasikan dengan sesama guru, diskusikan materi yang dapat membantu meningkatkan perkembangan siswa. Rencanakan model pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan belajar Anda. Merencanakan situasi pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah. Menyusun formulir evaluasi.

Pelaksanaan I

Pelaksanaan tindakan I peneliti melaksanakan dengan menerapkan langkah-

langkah model pembelajaran *problem based learning*.

Observasi I

Hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 pada siklus I disampaikan pada tabel berikut.

Nama Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
Jumlah Nilai	1482	
Rata-Rata (Mean)	78.00	
Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm)	80	
Jumlah Siswa Yang Diremidi	7	
Jumlah Siswa Yang Pengayaan	12	
Ketuntasan Belajar	63.16%	

Tabel 02. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 15 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023 Siklus I

Dari tabel hasil Observasi diatas dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian pada siklus I rata-rata nilai siswa kelas VII A 2 semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 yang dicapai adalah 78,00. Dari 19 siswa ada 12 siswa sudah dikatakan tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 63,16%.

Refleksi / Analisis

Berdasarkan hasil penilaian hasil belajar peserta didik pada semester I dapat digambarkan secara kuantitatif, yaitu dari 19 peserta didik di kelas tersebut, sebanyak 12 peserta didik (63,16%) dinilai sesuai dan pada KKM, dimana mereka dapat menyerap ilmu. seperti yang diharapkan. Selain itu, terdapat 7 siswa (36,84%) yang memperoleh nilai KKM rendah sehingga belum memperoleh pengetahuan yang diharapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu di sekolah tersebut. Analisis kuantitatif disajikan sebagai berikut .

- a. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1482}{19} = 78,00$$

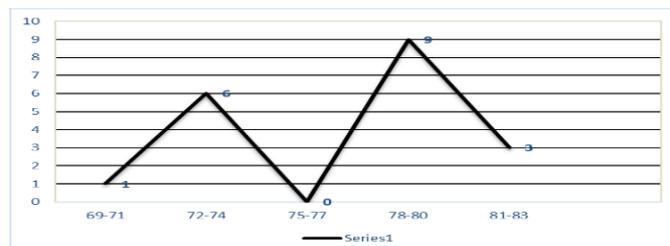
- b. Median adalah cara untuk menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 80.
- c. Modus merupakan nilai yang paling sering muncul. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah di *ascending*/diurut angka tersebut adalah 80.
- d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

- e. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log 19}$
 $= 1 + (3,3 \times 1,27)$
 $= 1 + 4,19 = 5,19 \rightarrow 5$
- f. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 $= 83 - 69$
 $= 14$
- g. Panjang kelas interval (i) = $r = \frac{14}{5} = 2.8 = 3$
- h. Penyajian dalam bentuk tabel

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	69 - 71	70.0	1	5.26
2	72 - 74	73.0	6	31.58
3	75 - 77	76.0	0	0.00
4	78 - 80	79.0	9	47.37
5	81 - 83	82.0	3	15.79
Total			19	100.00

Tabel 03. Data Kelas Interval Siklus I

- i. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 Siklus I

Sintesis

Setelah diterapkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah, maka kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Pendidikan Kepribadian siswa Kelas VII A semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 di tingkat universitas ini adalah di antara 19 siswa yang sedang belajar. Hasilnya belum terbukti sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui masih terdapat kesenjangan khususnya dalam penilaian hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya 12 siswa dan masih banyak lagi yaitu 7 siswa yang belum mencapai KKM namun hanya tuntas KKM. anak magang. mencapai 63,16%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih lebih rendah dari indikator keberhasilan yang disyaratkan, yaitu minimal 90%.

Penilaian Siklus I

Pada penilaian tindakan siklus I akan disampaikan kekurangan-kekurangan dan kelebihan- kelebihan yang terjadi. Kekurangan-kekurangan dan kelebihan- kelebihan tersebut adalah:

- Kekurangan-kekurangan :
 - a. Penggunaan variasi metode pembelajaran belum maksimal.
 - b. Penjelasan materi memakan waktu yang cukup banyak yang diakibatkan siswa tidak cepat tanggap dan tidak cepat menangkap penjelasan guru.
 - c. Pemantapan yang mesti dilakukan dalam penutupan pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Dalam diskusi masih banyak siswa yang mendominasi kelompoknya dengan memberi arahan-arahan yang mengakibatkan materi diskusi tidak dapat dibahas secara sempurna dan memakan waktu yang cukup banyak.
 - d. Tugas dalam mendidik agak sulit dilakukan akibat kebiasaan-kebiasaan yang sudah terpatrit pada diri guru dari sebelumnya.

Kelebihan yang ada adalah:

 - a) Model ini mampu memberi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang masih tersisa dalam peningkatan mutu pendidikan setelah selesai tindakan dilakukan.
 - b) Model ini mampu mempertinggi minat siswa dalam belajar, meningkatkan semangat mereka, meningkatkan antusiasme siswa, serta mampu membuat siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan dalam belajar.

Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi pada Siklus ke II untuk mencapai hasil yang maksimal.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan II

Diharapkan pada siklus II ini melakukan review terhadap 55.555 metode pengajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Buatlah rencana implementasi. Kembangkan rencana bisnis. Konsultasikan dengan sesama guru, diskusikan materi yang dapat membantu meningkatkan perkembangan siswa. Rencanakan model pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan belajar Anda. Merencanakan situasi pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah. Menyusun formulir evaluasi.

Pelaksanaan II

Pelaksanaan tindakan II peneliti melaksanakan dengan menerapkan langkah- langkah model pembelajaran *problem based learning*.

Observasi II

Hasil yang diperoleh dari pengamatan pada siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 siklus II ini sebagai berikut.

Nama Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
Jumlah Nilai	1610	
Rata-Rata (Mean)	84.74	
Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm)	80	
Jumlah Siswa Yang Diremidi	1	

Jumlah Siswa Yang Pengayaan	18	
Ketuntasan Belajar	94.74%	

Tabel 04. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VIIA Semester I SMP Negeri 15 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023 Siklus II

Dari tabel hasil Observasi diatas dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian pada siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 siklus II nilai rata-rata siswa yang dicapai adalah 84,74. Dari 19 siswa sudah ada 18 siswa sudah dikatakan tuntas dan hanya 1 siswa yang belum tuntas dengan ketuntasan belajar 94,74%.

Refleksi II

Analisis

Untuk analisis kuantitatif disampaikan sebagai berikut :

- Mean merupakan nilai rata-rata dari beberapa buah data. Mean dapat dihitung dengan rumus :
Rata-rata (mean) dihitung dengan:

jumlah nilai

$$\frac{\text{jumlah siswa}}{19} = \frac{1610}{19} = 84,74$$

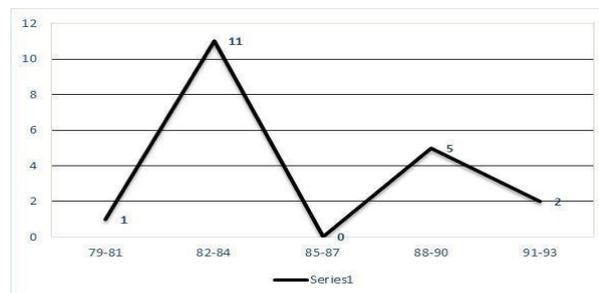
- Median adalah cara untuk menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 83.
- Modus merupakan nilai yang paling sering muncul. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut adalah 83. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
- Banyak kelas (K) $= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log 19}$
 $= 1 + (3,3 \times 1,27)$
 $= 1 + 4,19 = 5,19 \rightarrow 5$
- Rentang kelas (r) $= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$
 $= 93 - 79$
 $= 14$
- Panjang kelas interval (i) $= \frac{r}{k} = \frac{14}{5} = 2,8 = 3$

f. Penyajian dalam bentuk table

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	79 - 81	80.0	1	5.26
2	82 - 84	83.0	11	57.89
3	85 - 87	86.0	0	0.00
4	88 - 90	89.0	5	26.32
5	91 - 93	92.0	2	10.53
Total			19	100.00

Tabel 05. Data Kelas Interval Siklus II

g. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 Siklus II

Sintesis

Di antara 19 siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 yang disurvei, hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dari perkembangan tersebut kita mengetahui bahwa hampir semua siswa mampu melakukan apa yang diminta darinya. Pada Siklus II siswa aktif dan bersemangat belajar untuk meningkatkan keterampilannya. Dari seluruh data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa 19 siswa mencapai nilai KKM dan 1 siswa masih di bawah KKM, artinya siswa kelas VII A harus mencapai target pada semester pertama. semester SMP Negeri 15 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 dapat terlaksana sesuai persyaratan indikator yang ditentukan yaitu ketuntasan akademik 90%.

Penilaian Siklus II

Indikator ketuntasan belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus II telah berhasil diuji. Semua kekurangan sebelumnya diperbaiki pada siklus ini. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Persyaratan indeks prestasi penelitian sebesar 90% atau lebih dapat ditingkatkan dan ternyata 94,74% siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 15 Denpasar

tahun ajaran 2022/2023 telah menyelesaikan studi tugasnya.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini terungkap beberapa faktor penting yang berkaitan dengan masalah peningkatan hasil belajar siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun ajaran 2022/2023 dengan menerapkan soal-soal. model pembelajaran berbasis. Berdasarkan seluruh tindakan yang diambil, kemajuan telah sesuai dengan yang diharapkan. Melalui kegiatan awal, data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Pendidikan Kepribadian adalah 74,74, dimana terdapat 3 siswa (15,79%) dari total 19 siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 15. Denpasar tahun ajaran 2022/2023 mendapat nilai sesuai KKM. Dan cukup banyak siswa yaitu 16 siswa (84,21%) dari total 19 siswa di kelas ini yang memperoleh nilai KKM lebih rendah. Kegagalan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Kami sebagai Guru Kelas VII A Semester I SMP Negeri 15 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023 akan melaksanakan perubahan untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi akademik pada pendidikan agama dan pendidikan kepribadian umat Hindu.

Setelah dilaksanakan kegiatan penelitian pada Siklus I, diperoleh nilai rata-rata pendidikan agama Hindu dan budi pekerti agama siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 adalah 78,00. Dari 19 siswa tersebut, terdapat 12 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas, dengan tingkat ketuntasan sebesar 63,16%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih lebih rendah dari indikator keberhasilan yang disyaratkan, yaitu minimal 90%. Pada saat evaluasi kegiatan siklus I akan terungkap kekurangannya yaitu penggunaan berbagai metode pembelajaran belum maksimal. Menjelaskan materi membutuhkan waktu yang lama karena siswa tidak cepat bereaksi dan tidak cepat memahami penjelasan guru. Penguatan harus dilakukan pada akhir pembelajaran yang belum terjadi secara maksimal. Dalam berdiskusi, masih banyak siswa yang mendominasi kelompoknya dengan memberikan instruksi sehingga menyebabkan materi diskusi tidak lengkap dan menyita banyak waktu. Tugas pendidikan agak sulit dilaksanakan karena kebiasaan yang sudah tertanam dalam benak guru. Pada saat yang sama, keuntungannya adalah model ini dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tersisa mengenai peningkatan kualitas pendidikan setelah langkah-langkah tersebut diterapkan. Model ini mempunyai kemampuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan semangat siswa, meningkatkan semangat siswa, dan menjadikan siswa lebih serius dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan belajar. Seluruh kekurangan yang dilaporkan akan diperbaiki pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Indikator ketuntasan belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus II telah berhasil diuji. Semua kekurangan sebelumnya diperbaiki pada siklus ini. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Syarat indeks prestasi penelitian sebesar 90% atau lebih dapat ditingkatkan dan ternyata 94,74% siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun ajaran 2022/2023 telah mencapai kemampuan tuntas belajar.

SIMPULAN

Dari kesimpulan yang telah diambil mengenai keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dilaksanakan di Kelas VII A Semester I SMP Negeri 15 Denpasar tahun ajaran 2022/2023, maka rekomendasi yang dapat diambil adalah komunikasi:

1. Guru Pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti hendaknya berupaya menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepala sekolah hendaknya memberikan ilmu agar guru siap melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah model pembelajaran yang diteliti.
3. Pengawas hendaknya mendorong guru-guru di daerah sarasannya untuk mencoba model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurhayati. 2000. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction)*. Program studi Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana. UNESA.
- Abin Syamsudin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Depdiknas. 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kamdi, W dkk. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Universitas Negeri Malang. Malang
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rochman Natawidjaya, 1998. *Proses Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno B. Hamzah, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ward, 2002; Stepien, dkk., 1993 www.lubisgrafura.wordpress.com